

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era informasi ini, rumah sakit dituntut untuk meningkatkan kinerja dan daya saing sebagai badan usaha dengan tidak mengurangi misi sosial yang diembannya. Rumah sakit harus merumuskan kebijakan-kebijakan strategis pada internal organisasi, manajemen, dan SDM nya serta harus mampu secara cepat dan tepat mengambil keputusan untuk peningkatan kualitas pelayanan kesehatan kepada masyarakat luas agar dapat menjadi organisasi yang responsif, inovatif, efektif, efisien dan tentu saja menguntungkan bagi pemilik modal dengan tidak mengabaikan misi sosialnya.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 1171/ MENKES/ PER/ VI/ 2011 yang menyebutkan bahwa “setiap rumah sakit wajib melaksanakan Sistem Informasi Rumah Sakit”, maka rumah sakit yang ada di Indonesia mulai menerapkan sistem untuk meningkatkan pelayanan.

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 dalam pasal 1 menyebutkan bahwa sistem informasi manajemen rumah sakit yang selanjutnya disingkat SIMRS adalah suatu sistem teknologi informasi komunikasi yang memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit dalam bentuk jaringan koordinasi, pelaporan dan prosedur administrasi untuk memperoleh informasi secara tepat dan akurat, dan merupakan bagian dari sistem informasi kesehatan. Saat ini Sistem Informasi Manajemen (SIM) berbasis komputer rumah sakit (SIMRS) merupakan sarana pendukung yang sangat penting, bahkan bisa dikatakan mutlak untuk mendukung pengelolaan operasional rumah sakit (Hendyca Putra & Siswanto, 2016).

Rumah sakit Citra Husada mendapatkan perpanjangan izin operasional berdasarkan SK Bupati Jember No. 158 Nomor 188.45/420/1.12/2016 dengan status klasifikasi rumah sakit kelas C yang mana rumah sakit ini diharuskan mutlak melaksanakan sistem informasi manajemen rumah sakit dalam rangka meningkatkan

mutu pelayanan kesehatan. Rumah sakit ini telah membentuk organisasi dan tata kerja sistem informasi rumah sakit yang menjalankan program sistem informasi manajemen rumah sakit yang berbasis penggunaan komputer. Adapun layanan yang tersedia yaitu layanan Tempat Penerimaan Pasien atau biasa disingkat dengan TPP (Rawat Inap dan Rawat Jalan), Rekam Medik, Laboratorium, Radiologi, Farmasi dan Kasir.

Rumah Sakit Citra Husada merupakan salah satu institusi kesehatan yang telah menggunakan perangkat lunak sebagai alat bantu dalam memproses dan mengintegrasikan seluruh alur proses pelayanan rumah sakit. Rumah Sakit Citra Husada sudah mengimplementasikan Sistem Informasi Rumah Sakit (SIMRS) untuk melayani layanan kesehatan sejak tahun 2016. Sistem ini digunakan oleh beberapa kelompok pengguna. Menurut staf IT (Programmer) Citra Husada, dari 6 layanan yang ada di SIMRS Citra Husada, layanan Farmasi memiliki alur sistem yang lebih unggul atau maju dari layanan yang lainnya, karena hampir semua aktivitas yang berkaitan dengan kefarmasian diimplementasikan ke dalam sistem di SIMRS Farmasi Citra Husada. Unit Farmasi di Rumah Sakit Citra Husada memiliki 3 cabang aktivitas layanan, diantaranya Farmasi Rawat Jalan, Farmasi Rawat Inap, dan Gudang Farmasi. Meskipun hampir semua aktivitas diimplementasikan ke dalam sistem, namun masih ada beberapa dari pihak farmasi yang lebih nyaman aktivitasnya dilakukan secara manual dibandingkan dengan menggunakan sistem, dikarenakan adanya beberapa menu yang masih dirasa terlalu kompleks saat pelayanan farmasi dalam kondisi *crowded*, sehingga perlu disederhanakan lagi, seperti pada fitur transaksi penjualan dokter dan fitur transaksi penjualan retail atau umum.

Dari permasalahan yang terjadi di atas adalah SIMRS khususnya dalam layanan farmasi sebagai perangkat lunak aplikasi yang sudah lama diimplementasikan dan merupakan layanan yang lebih unggul berdasarkan aktivitas alur sistem dari layanan yang lainnya belum pernah diuji kehandalannya. Akibatnya akan menimbulkan suatu kegagalan dalam memenuhi kebutuhan sistem yang akan berakibat pada keseluruhan sistem. Contoh kebutuhan dalam tingkat kesesuaian informasi dalam SIMRS Farmasi, pelayanan SIMRS Farmasi, sampai kenyamanan pengguna. Oleh karena itu, perlu

dilakukannya evaluasi terhadap sistem tersebut dari aspek kebutuhan pengguna untuk mengukur kualitas SIMRS Farmasi di Rumah Sakit Citra Husada. Hal ini dimaksudkan untuk pengembangan dan keberlangsungan SIMRS Farmasi Citra Husada ke depannya.

ISO adalah internasional untuk Standardisasi (*International Organization for Standardization*) dan disingkat ISO yang diterapkan di suatu perusahaan untuk meningkatkan kinerja di lingkungan perusahaan. Pengujian perangkat lunak adalah elemen dari jaminan kualitas perangkat lunak yang merepresentasikan inti dari spesifikasi, desain dan pengkodean (Pressman, 2002). Pengujian perangkat lunak menjadi penting karena kualitas sistem akan diketahui setelah dilakukannya pengujian tersebut. Apakah kualitas sistem baik ataukah sistem memiliki kualitas yang buruk.

Hasil dari pengujian sistem berupa usulan rekomendasi perbaikan serta mengetahui karakteristik yang perlu dikembangkan untuk potensi peningkatan kualitas dengan tahapan perbaikan dan pemeliharaan sistem. Pengujian sistem dilakukan harus berdasarkan metode pengujian. Salah satu metode pengujian adalah pengujian berdasarkan teori kualitas ISO 25010. ISO 25010 merupakan standar terbaru dan relevan untuk menguji sistem informasi yang akan dikembangkan menggantikan standar sebelumnya yaitu ISO 9126 yang sejak tahun 2011 menjadi standar tolak ukur analisis kualitas perangkat lunak (International Organization for Standardization, 2011).

Metode ISO 25010 ini dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas sistem perangkat secara spesifik. Menurut Prof. Azuma dalam konferensi software testing di SOFTEC Malaysia menyebutkan bahwa standar ISO 25010 dikembangkan untuk menggantikan ISO 9126 didasarkan pada perkembangan ICT (Information and Communication Technology) seperti perkembangan mikroprosesor, perkembangan memori, perkembangan tampilan, dan perkembangan media penyimpanan (Veenendaal, 2014). Standar ISO 25010 mempunyai 8 karakteristik yaitu *functional suitability*, *reliability*, *performance efficiency*, *usability*, *security*, *compatibility*, *maintainability*, dan *portability*. Dengan diterapkannya dengan beberapa aspek

tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja dari suatu Sistem Informasi (Setiawan, 2017).

Walaupun ISO/IEC 25010 adalah pembaruan dari ISO/IEC 9126 namun standar evaluasi ini masih jarang digunakan. Padahal ISO/IEC 25010 telah diterbitkan pada tahun 2011. Oleh sebab itu digunakan ISO/IEC 25010 untuk mengevaluasi Sistem Informasi manajemen Rumah Sakit Farmasi di Rumah Sakit Citra Husada Jember, sebagai salah satu upaya mengembangkan teknologi di bidang kesehatan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana melakukan pengujian terhadap Sistem Informasi Manajemen Farmasi di Rumah Sakit Citra Husada Jember dengan menggunakan metode ISO 25010?
2. Bagaimana hasil rekomendasi dari pengujian untuk Sistem Informasi Manajemen Farmasi di Rumah Sakit Citra Husada Jember?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Untuk mengetahui kualitas Sistem Informasi Manajemen Farmasi di Rumah Sakit Citra Husada Jember dalam menjalankan fungsinya berdasarkan teori kualitas ISO 25010.
2. Membuat rekomendasi dari hasil pengujian yang dilakukan terhadap Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Farmasi Citra Husada Jember.

1.4 Manfaat

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, diharapkan dapat memberikan manfaat berupa:

1. Informasi untuk mengetahui kualitas perangkat lunak berdasarkan metode teori kualitas ISO 25010.
2. Memaparkan data hasil penelitian yang dijadikan sebagai rekomendasi untuk meningkatkan kualitas Sistem Informasi Manajemen Farmasi di Rumah Sakit Citra Husada Jember.